

Penerapan Model *Team Assisted Individualization* Pada Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 1 Bagik Polak Barat

Ira Munawarah¹, Abdul Kadir Jaelani², Muhammad Turmuzi³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram

Article Info

Article history:

Accepted: 12 Januari 2022

Publish: 14 Januari 2022

Keywords:

Team Assisted Individualization,
Mathematics Learning Outcomes

Article Info

Article history:

Diterima: 12 Januari 2022

Terbit: 14 Januari 2022

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Bagik Polak Barat Tahun pelajaran 2021/2022 melalui penerapan model *Team Assisted Individualization*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Bagik Polak Barat yang berkurikulum K13. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi aktivitas guru dan siswa kelas V SDN 1 Bagik Polak Barat, serta tes hasil belajar pada setiap siklus. Berdasarkan analisis data, aktivitas guru dan siswa berada dikategori aktif pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi sangat aktif. Serta ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 79,16% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 95,83% dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Bagik Polak Barat tahun pelajaran 2021/2022.

Abstract

This study aims to improve the mathematics learning outcomes of fifth grade students of SDN 1 Bagik Polak Barat for the 2021/2022 academic year through the application of the *Team Assisted Individualization* model. The type of research used is Classroom Action Research with 4 stages, namely, planning, implementation, observation and reflection. This research was conducted in 2 cycles, where each cycle consisted of 3 meetings. The subjects in this study were all fifth grade students of SDN 1 Bagik Polak Barat who had a K13 curriculum. The data collection techniques used in this study were observation of the activities of teachers and fifth grade students at SDN 1 Bagik Polak Barat, as well as learning outcomes tests in each cycle. Based on data analysis, the activities of teachers and students were in the active category in the first cycle and in the second cycle increased to very active. As well as classical completeness in the first cycle of 79.16%, an increase in the second cycle of 95.83% and has reached the predetermined success achievement. So it can be said that the application of the *Team Assisted Individualization* learning model can improve the mathematics learning outcomes of fifth graders at SDN 1 Bagik Polak Barat for the 2021/2022 academic year.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Ira Munawarah

Universitas Mataram

Email: iramunawarah3@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Menurut ketentuan umum tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Suatu pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu meningkatkan perkembangan belajar siswa yang mencakup multi ranah, baik ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Pembangunan karakter siswa juga perlu diperhatikan agar pendidikan tidak hanya menciptakan manusia yang unggul secara akademis tetapi juga manusia yang bermoral baik.

Matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat anti dan semacamnya sehingga para ahli matematika dapat mengembangkan sebuah sistem matematika. Mengingat adanya perbedaan karakteristik itu maka diperlukan kemampuan khusus dari seorang guru untuk menjembatani antara dunia anak yang belum berpikir secara deduktif agar dapat mengerti dunia matematika yang bersifat deduktif (Turmuzi, 2017).

Pembelajaran matematika sekolah Dasar di kabupaten masih belum sesuai dengan standar proses pembelajaran seperti yang diamanatkan Permendiknas. Sebagai salah satu mata pelajaran yang penting, Matematika justru menjadi mata pelajaran yang kurang diminati siswa dan membuat siswa bingung dalam pembelajarannya. Serta Matematika juga merupakan mata pelajaran yang kebanyakan siswa beranggapan sulit untuk dipelajari, baik dalam konsep maupun dalam hal pembelajarannya di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas pada tanggal 15 maret 2021 di SDN 1 Bagik Polak Barat, peneliti memperoleh data bahwa hasil belajar siswa tidak maksimal dan siswa mengetahui tentang materi Matematika yang telah dipelajari, namun ketika siswa diberikan soal latihan terlihat mengalami kesulitan dalam pengerjaannya atau menjawab soal tersebut. Kendala yang dialami oleh siswa tersebut disebabkan karena siswa kurang dapat memahami tentang konsep dasar secara menyeluruh mengenai materi yang mereka pelajari. Terlihat kondisi siswa yang kurang kondusif dan pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga membuat siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang relevan, guru terbiasa menggunakan model konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan latihan atau pemberian tugas. Dimana proses pembelajaran lebih terfokus pada guru, dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk Mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, guna meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa agar kemampuan memahami materi pelajaran matematika meningkat. Salah satunya melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*.

Model kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif, sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar (Baharudin, 2018). Menurut Slavin, "*Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik". Menurut Siswanto dan Palupi "*Model Pembelajaran Kooperatif TAI (Team Assisted Individualization)* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan antara belajar kooperatif dengan belajar individual".

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok, sehingga siswa yang kurang mampu tersebut dapat meningkatkan nilai di atas rata-rata kelas. Dengan model pembelajaran ini, siswa diharapkan saling membantu satu sama lain sehingga rasa egois siswa yang lebih pintar dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan dengan membantu teman

yang lemah dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru berperan sebagai intervensi, fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta didik.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 1 Bagik Polak Barat”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini dilaksanakan pada 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dan 1 kali evaluasi. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam empat tahap, tahapan-tahapan tersebut yaitu (1) Tahap perencanaan, (2) Tahap pelaksanaan, (3) Tahap pengamatan dan evaluasi, (4) Tahap refleksi.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Bagik Polak Barat Tahun Pelajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Bagik Polak Barat dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang dengan rincian laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan sebanyak 14 orang. Observer dalam penelitian ini yaitu guru kelas V SDN 1 Bagik Polak Barat yaitu ibu Eli Susanti S.Pd sedangkan peneliti bertindak sebagai pengajar. Guru kelas diminta menjadi observer dalam penelitian ini untuk menghindari penilaian subjektif terhadap penelitian sendiri.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data di dalam penelitian ini yaitu tes, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru.

Terdapat dua tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu

1. Data hasil belajar siswa
 - a. ketuntasan individu,

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

- b. Rata-rata hasil evaluasi

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata skor siswa

$\sum X$ = Nilai skor masing-masing siswa (jumlah nilai seluruhnya)

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

- c. ketuntasan klasikal

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan Belajar

Jika $p \geq 85\%$ maka dikatakan tuntas secara klasikal dan jika $p < 85\%$ maka belajar dikatakan tidak tuntas.

2. Data hasil observasi
 - a. Aktivitas belajar siswa

Tabel Kriteria untuk menentukan aktivitas belajar siswa berdasarkan skor standar

Interval	Interval skor	Kategori
$X \geq Mi + 1,5 Sdi$	$X \geq 67,5$	Sangat aktif
$Mi + 0,5 SDI \leq X < Mi + 1,5 Sdi$	$52,5 \leq X < 67,5$	Aktif
$Mi - 0,5 SDI \leq X < Mi + 0,5 Sdi$	$37,5 \leq X < 52,5$	Kurang aktif
$X < Mi - 0,5 SDI$	$X < 37,5$	Tidak aktif

b. Aktivitas mengajar guru.

Table Kriteria Untuk Menentukan Aktivitas Belajar Guru Berdasarkan Skor Standar

Interval	Interval skor	Kategori
$X \geq Mi + 1,5 SDi$	$X \geq 67,5$	Sangat aktif
$Mi + 0,5 SDI \leq X < Mi + 1,5 SDi$	$52,5 \leq X < 67,5$	Aktif
$Mi - 0,5 SDI \leq X < Mi + 0,5 SDi$	$37,5 \leq X < 52,5$	Kurang aktif
$X < Mi - 0,5 SDi$	$0 X < 37,5$	Tidak aktif

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, jika siswa memperoleh nilai ≥ 70 dan tercapainya ketuntasan klasikal yaitu 85%. Penelitian ini dikatakan berhasil jika kriteria aktivitas guru dan siswa selama penelitian berlangsung minimal berkriteria aktif.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Penggunaan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran matematika dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis mulai dari (1) membentuk siswa menjadi beberapa kelompok (*teams*); (2) memberikan es awal atau bisa soal latihan kepada siswa untuk menempatkan siswa pada kelompok belajar (*placement test*); (3) siswa saling bekerjasama mengerjakan LKS berdasarkan kemampuan yang dimiliki setiap anggota kelompok (*Student Creative*); (4) hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok (*team study*); (5) pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil (*Team Scores and Team Recognition*); (6) pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok (*Teaching Group*); (7) pelaksanaan tes-tes kecil berupa soal evaluasi berdasarkan fakta yang diperoleh siswa (*Facts Test*); (8) pemberian materi kembali oleh guru dengan strategi pemecahan masalah (*Whole Class Units*).

Pelaksanaan penelitian ini sebanyak dua siklus yang setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dan satu kali evaluasi. Hasil tindakan selama dua siklus dilihat dari penggunaan langkah-langkah model *Team Assisted Individualization* (TAI) yang sesuai dengan RPP dan scenario pembelajaran serta hasil belajar siswa dari tes evaluasi setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

3.2 Pembahasan

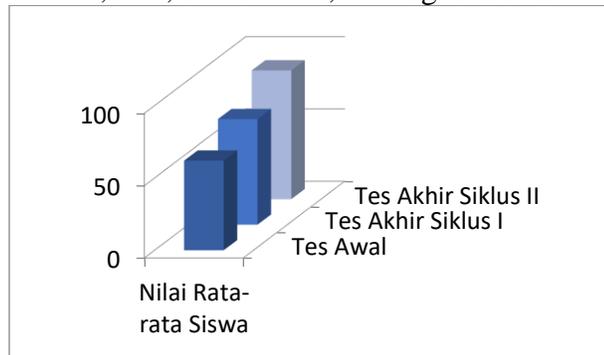
Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II, penggunaan langkah-langkah model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran matematika sudah sesuai dengan RPP dan scenario pembelajaran. Kegiatan observasi atau pengamatan bertujuan untuk mengevaluasi rangkaian pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan perencanaan hal-hal yang diamati adalah aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Berikut

penjelasan hasil pengamatan pada siklus I sampai dengan siklus II pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Aktivitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Aktivitas		Siklus I	Siklus II
Siswa	Skor	163	260
	Persentase	75,46%	95,37%
	Rata-rata	9,05	11,44
	Kriteria	Aktif	Sangat Aktif
Guru	Skor	167	208
	Persentase	77,31%	96,29%
	Rata-rata	9,27	11,55
	Kriteria	Aktif	Sangat Aktif

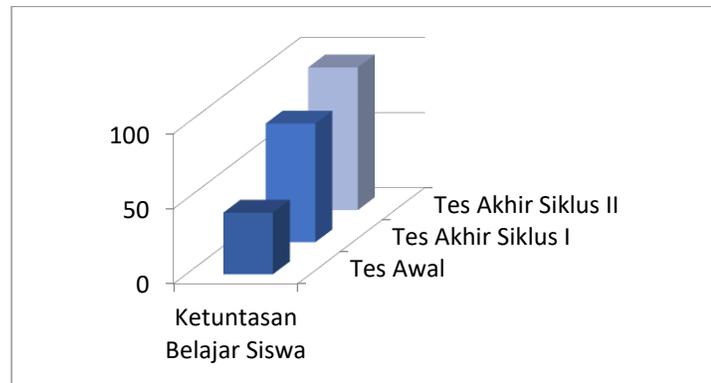
Berdasarkan tabel diatas aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai skor pertemuan pertama 53, pertemuan kedua 54, pertemuan ketiga 57 skor keseluruhan yaitu 163, persentase 75,46%, rata-rata 9,05 dengan kriteria Aktif dan siklus II meningkat menjadi skor pertemuan pertama 68, pertemuan kedua 68, pertemuan ketiga 70 skor keseluruhan yaitu 260, persentase 95,37%, rata-rata 11,44 dengan kriteria Sangat Aktif. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I yaitu skor pertemuan pertama 55, pertemuan kedua 56, pertemuan ketiga 56 jadi skor keseluruhan 167, dengan persentase 77,31%, dan rata-rata 9,27 dengan kriteria Aktif meningkat di siklus II menjadi skor pertemuan pertama 69, pertemuan kedua 69, pertemuan ketiga 70 skor keseluruhan 208, persentase 96,29%, rata-rata 11,55 dengan kriteria Sangat Aktif.



Gambar Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa

Dari diagram diatas hasil belajar matematika mengalami peningkatan mulai dari tes awal, tes akhir siklus I, sampai tes akhir siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 62,70 (tes awal), meningkat menjadi 73,33 (tes akhir siklus I), dan meningkat lagi menjadi 89,37 (tes akhir siklus II).

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Terbukti pada hasil tes awal dari 14 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 41,66%, meningkat pada tes akhir siklus I, dari 24 siswa yang mengikuti tes, ada 19 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan presentase ketuntasan belajar 79,16%, meningkat lagi pada hasil tes akhir siklus II, dari 24 siswa yang mengikuti tes, ada 23 siswa yang tuntas belajar dan 1 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 95,83%. Peningkatan ketuntasan belajar matematika siswa dapat digambarkan pada digram di bawah ini:



Gambar Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan uraian di atas, setelah dilaksanakan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran matematika siswa kelas V SDN 1 Bagik Polak Barat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa semakin meningkat dengan presentase ketuntasan sudah memenuhi kriteria ketuntasan penelitian sebesar 85% dan hasil penilaian proses yang berupa hasil observasi dan proses pembelajaran juga mengalami peningkatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Bagik Polak Barat tahun ajaran 2021/2022, hal ini dibuktikan dengan terjadinya perubahan pada hasil belajar matematika di setiap siklusnya. Pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata siswa 62,70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 41,66% meningkat pada siklus I dan siklus II dengan nilai rata-rata menjadi 73,33 dan 89,37 dengan ketuntasan klasikal dari siklus I 79,16% meningkat pada siklus II menjadi 95,83%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I berkriteria Aktif dengan jumlah ketercapaian skor dari 3 pertemuan yaitu 163, presentase 75,46% dan rata-rata 9,05 meningkat pada siklus II menjadi skor 260, persentase 95,37% dan rata-rata 11,44 dengan kriteria Sangat Aktif. Sedangkan data aktivitas guru pada siklus I berkriteria Aktif dengan jumlah ketercapaian skor 167, persentase 77,31% dan rata-rata 9,27 meningkat pada siklus II menjadi Sangat Aktif dengan jumlah ketercapaian skor 208, persentase 96,29% dan rata-rata 11,55.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti berterimakasih kepada Bapak Abdul Kadir Jaelani M.Pd & Muhammad Turmuzi M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memotivasi dan memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih juga kepada kepala sekolah, guru kelas V, serta bapak ibu guru di SDN 1 Bagik Polak Barat, yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharudin, Muhlis dkk. 2018 *Penerapan Metode Story Telling (Mendongeng) dengan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN 1 Pringabaya*. <http://eprints.unram.ac.id/11858/>

- Cahyaningsih, U. (2018). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (team assisted individualization) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika*. Jurnal Cakrawala Pendas, 4(1).
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning Metode, Tehnik, Struktur Dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Antar Komunikasi Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2010. *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabet
- Jannah, Riadatul. 2011. *Penerapan Asisten Teman Sebaya Dalam Belajar Kelompok (TAI/Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas IV SDN 8 Masbagik Utara tahun ajaran 2010/2011*. Mataram: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.
- Miranty, Amnah Aulia dkk. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Scramble Terhadap Hasil Belajar Tema 1 Alat Gerak Hewan dan Manusia Kelas V Gugus 5 Kecamatan Selaparang*. <http://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/7>
- Puspitasari, Luki. 2013. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Dalam Peningkatan Belajar IPA Di Kelas V*. Panjer Kabumen: PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Syarifuddin, A. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 16(01), 128.
- Turmuzi, Muhammad. 2017. *Pembelajaran Matematika SD*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Mataram.
- Wintari, N. L. M. D., Wiyasa, I. K. N., & Made Putra, M. P. (2014). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team-Assisted Individualization (TAI) Dalam Upaya Meningkatkan Interaksi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Dauh Puri Tahun Pelajaran 2013/2014*. Mimbar PGSD Undiksha, 2(1).